

**ELASTISITAS DAN PROYEKSI PERMINTAAN
KOMODITAS SAYUR KACANG PANJANG (*Vigna Sinensis*)
Di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) elastisitas permintaan komoditas sayur kacang panjang, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan komoditas sayur kacang panjang, dan (3) prospek permintaan sayur kacang panjang hingga tahun 2010. Metode analisa menggunakan OLS double log berdasarkan pada data sekunder tahun 1985-1995. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan sayur kacang panjang bersifat in-elastis. Permintaan sayur kacang panjang dipengaruhi oleh harga konsumen sayur kacang panjang (elastisitas 0,365831) dan jumlah penduduk (elastisitas 0,8171354). Permintaan sayur kacang panjang tahun 2010 adalah 14 773,69112 kg, atau meningkat 58,64 persen dari tahun 1985.

Kata-kata kunci : Permintaan, kacang panjang, data sekunder, persamaan double log

Setelah Indonesia berhasil mencapai swasembada beras tahun 1984, diharapkan petani beralih untuk mengembangkan tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura dikelompokkan menjadi tiga, yakni : (a) tanaman sayuran, (b) tanaman buah, dan (c) tanaman hias.

Tanaman hortikultura, terutama sayuran dan buah merupakan komoditas yang semakin besar peranannya dalam tata menu makanan masyarakat. Di negara maju, pola makan mulai bergeser ke sumber alam, termasuk didalamnya menggunakan sayur dan buah. Dan juga komoditas tersebut sangat besar peranannya dalam menjaga keseimbangan zat gizi dalam tata menu makanan yang dibutuhkan tubuh.

Pengembangan bidang hortikultura untuk meningkatkan penganekaragaman pola konsumsi pangan guna mengurangi

ketergantungan pada beras, sekaligus meningkatkan mutu pangan dan gizi masyarakat, dengan tetap memperhatikan pola konsumsi masyarakat (Wirahadikusumah dan Suharjo, 1991)

Dalam hubungannya dengan tingkat kecukupan pangan dan gizi, masyarakat menghadapi beberapa masalah, antara lain : (a) kekurangan protein, (b) kekurangan vitamin A, (c) anemia besi, dan (d) penyakit gondok endemik. Dari semua itu, tiga dari yang pertama dapat diatasi dengan cara peningkatan produksi hasil tanaman dan penyediaannya sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Masyarakat Indonesia secara umum banyak mengonsumsi sayuran sebagai bahan makanan. Sayuran tersebut diolah berupa lalapan mentah, aneka sayur asam, lodeh dan lainnya, dan dikonsumsi oleh semua lapisan masyarakat tanpa mengenal tingkat pendidikan maupun pendapatan (Nazaruddin, 1995).

Kesadaran masyarakat dalam usaha meningkatkan nilai gizi makanan sehari-hari semakin nyata dikarenakan sayuran memiliki vitamin dan mineral yang tinggi, terutama vitamin B, vitamin C dan zat kapur. Diantara sayuran yang ada, tanaman kacang panjang banyak dijumpai di pasaran.

Komoditas sayur kacang panjang dipromosikan sebagai sumber protein nabati bagi penduduk. Kandungan proteinnya cukup tinggi, yakni 17,3 % dalam biji kering, 4,1 % pada daun dan 3,7 % pada polong muda.

Apabila dilihat perimbangan antara permintaan dan penawaran komoditas kacang panjang dari tahun 1990-1995 rata-rata mengalami kekurangan 14,41 % atau 8.079,53 kg/tahun. Kondisi ini merupakan peluang yang baik bagi produsen untuk meningkatkan produksinya. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan komoditas sayur kacang panjang, seberapa besar pengaruhnya dan bagaimana prediksi permintaannya pada tahun 2010 yang akan datang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui elastisitas permintaan komoditas sayur kacang panjang, dan (2) memprediksi permintaan komoditas sayur kacang panjang hingga tahun 2010.